**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Minat siswa kelas V MI.MA Cibeber Girang terhadap mata pelajaran matematika sangat rendah, terutama tentang Penjumlahan dan pengurangan pecahan. Melalui praktek penelitian tindakan kelas serta pemantapan kemampun professional, penulis memfokuskan penelitian pada mata pelajaran matematika dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Pada mata pelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan pemahaman siswa kurang, sehingga hasilnya hanya 1 (satu) anak dari 16 (enam belas) siswa kelas V yang mencapai tingkat pengusaan materi mencapai 70 %.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran Matematika Kelas V MI.MA Cibeber Girang belum maksimal.
2. Rendahnya hasil yang dicapai siswa dalam pelajaran Matematika pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan kelas V MI.MA Cibeber Girang.

1

1. **Rumusan Masalah**

Dari hasil pengamatan, penulis (peneliti) yang diuraikan dilatar belakang dan identifikasi masaalah diatas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagai mana penerapan Metode Pemecahan masalah terhadap peningkatan belajar matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan

2. Apakah penggunaan Metode Pemecahan Masalah dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran Matematika.

1. **Pemecahan Masalah**

Cara yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam PTK ini adalah menggunakan Metode Pemecahan Masalah satu dari bermacam-macam metode pembelajaran yang ada.Dengan menggunakan Metode ini diharapkan peningkatan belajar Matematika kelas V MI.MA Cibeber Girang lebih optimal.

1. **Tujuan dan Manpaat Penelitian**

Penelitian perbaikan pembelajaran atau yang sering dikatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran matematika di Kelas V bertujuan untuk mengetahui:

1. Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan

2. Hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran matematika pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan menggunakan Metode Pemecahan masalah.

1. **Manfaat Perbaikan**

Penelitian perbaikan pembelajaran ini bermanfaat yang sangat besar terurama bagi guru, siswa, kepala sekolah, maupun sekolah itu sendiri.

1. Bagi Guru

Penelitian perbaikan pembelajaran ini bermanfaat diantaranya sebagai berikut :

 a .Membantu guru memperbaiki pembelajaran

b .Membantu guru untuk lebih berkembang dan professional

c .Meningkatkan rasa percaya diri

d .Guru akan selalu aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan

1. Bagi Siswa

Perbaikan pembelajaran ini sangat bermanfaat bagi siswa diantaranya sebagai berikut :

1. Meningkatkan kreatifitas siswa dalam proses belajar
2. Meningkatkan prestasi siswa
3. Siswa termotifasi untuk belajar lebih giat
4. Menjadikan kegiatan belajar yang partisipatif, aktif inovatif, komunikatif dan menyenangkan.
5. Bagi Sekolah

Adapun manfaat tersebut diantaranya :

1. Memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah
2. Peningkatan secara umum terhadap kemampuan profesional guru
3. Perbaikan proses belajar mengajar
4. Tercipta iklim yang kondusif terhadap pendidikan di sekolah.
5. **Sistimatika Penulisan**

Sistimatika pembahasan dalam penulisan peneliti ini membagi dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pemecahan masalah, tujuan manfaat penelitian, serta sistimatika pembahasan.

Bab II kajian teoritik, krangka berpikir,hipotesis tindakan yang terdiri dari: krangka teori, penelitian yang relavan, krangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab III Metodologi penelitian yang terdiri dari : Pendekatan penelitian, kancah penelitian, subyek penelitian, pengumpulan data, indikator kinrja, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri dari: Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran – saran.

Daptar pustaka.

**BAB II**

**KAJIAN TEORITIK, KRANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

1. **Krangka Teori**
2. **Pengertian Belajar**

Definisi yang dikembangkan oleh para ahli sangat banyak serta beragam.

Maksud belajar bukan hanya sekedar mengumpulkan atau menghapal berbagai fakta yang tersaji dalam bentuk – bentuk pelajaran. Dalam hal ini para pendidik (Guru) disekolah tidak serta merta bangga ketika peserta didik /siswa nya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (Verbal) sebagian imformasi yang terdapat dalam buku-buku teks atau bahan pelajaran yang disampaikan.

Menurut *Skinner* dan *Barlow* dalam bukunya”*Educational Psycology’* *Teaching – Learning* *Process*, yang dikutif *Muhibin Syah*, berpendapat”bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian) tingkah laku yang berlangsung secara progresif.”[[1]](#footnote-2)

Lester crow dan Alice Crow mendefinisikan belajar sebagai perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, Ilmu pengetahuan dan berbagai sikap.”[[2]](#footnote-3)

6

Witing dalam buku Psykology of Learning yang dikutif oleh Muhibin Syah “Belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam /keseluruhan tingksah laku, suatu organisme sebagai hasil pengalaman.”[[3]](#footnote-4)

selameto mengemukakan, belajar adalah suatu peroses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam hipoteraksi dengan lingkungan

Menurut morgan dalam bukunya “Education of psycologi” belajar adalah setiap perubahan tingkah laku yang relatip menetap yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan ataw pengalaman[[4]](#footnote-5) ( 1986 : 22 )

Dari berapa pernyataan dan definisi tentang belajar yang di kemukakan para ahli di atas dapat penulis di simpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri indipidu yang bersipat relatip permanen dan terjadi sebagai hasil pengalaman

Dengan demikian jika memperhatikan dan mengkaji perhatian belajar yang di kemukakan tadi, ada beberapa karakteristik yang terkandung dalam pengertian belajar yaitu :

1. Pengetian belajar meliputi proses dan hasil
2. Sebagai suatu proses, belajar merupakan suatu upaya disengaja yang berlangsung pada diri individu yang terjadi melalui pengalaman.
3. Proses belajar menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri individu.Perubahan – perubahan tingkah laku hasil belajar meliputi berbagai aspek yakni : kepribadian baik fisik maupun psikis seperti perubahan mencari pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap.
4. Perubahan-perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar sifatnya relativ, menetap atau permanen.
5. **Pengertian Metode**

 Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku untuk individu maupun kelompok.

Dalam hal lingkungan pendidikana yang dikenal dengan istilah metode mengajar. Secara umum pengertian metode mengaja rdapat diartikan satau pengetahuan tentang caracara mengajar yang dipergunakan oleh seorang tenaga pengajar/instruktur. Pengertian lain adalah tekhnik penyajian yang dikuasai oleh guru atau tenaga pengajar didalam kelas, baik secara individual atau kelompok (klasikal) agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Dengan demikian semakin baik metode yang disajikan dalam proses pengajaran maka semakin baik pula pencapaian tuajuan pembelajaran.

Dalam kenyataannya cara/teknik (metode) mengajar yang disajikan guru menyampaikan informasi atau massage lisan berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap (Kognitif, Psikomotor dan Afektip). Khusus metode mengajar didalam kelas efektifitas suatu metode dipengaruhi oleh factor dan tujuan. Diantara factor yang sering muncul dalam proses keberhasilan pengajaran dan pembelajaran adalah:

1. Faktor Siswa
2. Faktor situasi dan factor guru itu sendiri

Dengan memiliki pengetuah secara umum mengenai sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan serta melaksanakan metode manakah yang paling sesuai denagan situasi dan kondisi pengajaran secara khusus.

1. **Macam-macam Metode Pengajaran**

Dalam mekanisme penggunaan metode pengajaran, ada sipat-sipat umum yang terdapat pada metode yang satu yang tidak terdapat pada metode yang lain. Dengan mencari cirri-ciri umum itu serta sipat metode menjadi mudahlah bagi seorang guru untuk mengklasifikasikan yang lebih jelas, tetapi tetap fleksibel. Meneganai jenis-jenis metode yang lazim, dan praktis untuk dilakukan. Atas dasar itu metode mengajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Metode mengajar kelompok (Kalsikal)
2. Metode mengajar secara individual

Akan tetapi yang perlu diingat dan diperhatikan bahwa pembagian itu tidak bersifat kaku.

Adapun yang termasuk dalam metode mengajar secara klsikal antara lain:

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode demontrasi
4. Metode sosio drama
5. Metode karya wisata
6. Metode kerja kelompok.

Sementara yang termasuk dalam metode pengajaran secara individual adalah:

1. Metode pelatihan (Drill)
2. Metode pemberian tugas
3. Metode eksperimen
4. Metode / model penelitian dan pemecahan masalah

Dari uraian pengklasifikasian metode dan model pengajaran diatas dapat dilihat melalui peta konsep berikut:

Kerja Kelompok

Tanya Jawab

Diskusi

Demontrasi

Ceramah

Sosio Drama

Latihan (Drill)

Pemberian Tugas

Eksperimen

Karya Wisata

Secara Kelompok / Klasikal

Secara Individual

 Keterangan:

Penelitian dan Problem solving

 : Hubungan Utama

 : Hubungan Pilihan

1. **Penegrtian Metode Problem Solving**

 Problem solving adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan imformasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat(*Hamalik,1994:151*[[5]](#footnote-6)). Problem solving yaitu pendekatan dengan cara problem identification untuk ketahap sintesis kemudian dianalisis yaitu pemilahan seluruh masalah sehingga mencapai tahap application selanjutnya komperhension untuk mendapatkan solution dalam penyelesaian masalah tersebut’.[[6]](#footnote-7)

 Pendapat lain tentang problem solving adalah suatu pendekatan dimana langkah-langkah berikutnya sampai penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif yang umum sedangkan langkah-langkah berikutnya sampai dengan penyelesaian akhir lebih bersifat kualitatif dan spesifik.[[7]](#footnote-8)

 Ini berarti pembelajaran problem solving merupakan infestigasi dan penemuan yang pada dasarnya pemecahan masalah. Apabila solving yang diharapkan tidak berjalan sebagaimana yang diinginkan berarti telah terjadi didalam tahap-tahap awal, sehingga disetiap enginer harus kembali mulai berpikir dari awal yang bermasalah untuk mendapatkan pemecahan menyeluruh mengenai masalah yang dihadapi.

 Jadi dalam mempelajari konsep matematika yang baru harus didasari konsep-konsep yang sebelumnya. Mempelajari konsep B yang mendasari konsep A, seseorang harus memahami dulu konsep A, tidak mungkin orang memahami konsep B. Ini berarti matematika harus bertahap, dan berkaitan dengan konsep yang satu dengan yang lainnya.

 Berpikir memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu yang baru adalah kegiatan yang konpleks dan berhubungan erat satu dengan yang lain. Suatu masalah umumnya tidak dapat dipecahkan tanpa berpikir, dan banyak masalah memerlukan pemecahan yang baru bagi orang-orang atau kelompok, sebaliknya menghasilkan sesuatu (benda-benda, gagasan-gagasan,) yang baru bagi seseorang, menciptakan sesuatu, itu mencakup ***problem solving.*** Ini berarti informasi fakta dan konsep-konsep itu tidak penting. Penguasaan informasi itu perlu untuk memperoleh konsep”. Keduanya itu harus diingat dan dipertimbangkan dalam dan perbuatan kreatif. Begitupula perkembangan intelektual dalam **problem solving**.[[8]](#footnote-9)

 Selanjutnya problem solving tarap yang harus dipecahkan dengan cara memahami sejumlah pengetahuan dan keterampilan kerja serta merupakan hasil yang dicapai individu setelah individu yang bersangkutan mengalami suatu proses belajar problem solving yang diajarkan suatu pengetahuan tertentu.

 Jadi, yang dimaksud dengan problem solving dalam penelitian ini adalah hasil yang melahirkan banyak jawaban yang dihasilkan dari penelitian yang menghasilkan kesimpulan secara realistic dalam problem solving matematika adalah proses dimana seorang siswa atau kelompok siswa menerima tantangan yang berhubungan dengan persoalan matematika.[[9]](#footnote-10)

 Metode atau Model pemecahan masalah merupakan bentuk khusus dari model penelitian yang mempunyai pengertian suatu metode atau model, dimana pada praktek pembelajaran memusatkan perhatian pada upaya mencari dan menemukan jawaban atas suatu pertanyaan suatu kasus.

 Metode penelitian ( inquiry atau discovery) dan pemecahan masalah (problem solving) adalah kelompok model pembelajaran yang memusatkan perhatianpada pengembangan penalaran.

proses penalaran ini pada dasarnya merupakan peroses berfikir untuk mencari jawabana tas pertanyaan. mengapa (why), bagaimana (how), dan berapa, misalnya: mengapa terjadi banjir?, bagaimana mencegah banjir?, dan berapa jumlah harga sembako bersubsidi,?

 Metode dan model penelitian pemecahan masalah (problem solving) mempunyai sasaran mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan, menguji hipotesis, atau menemukan sesuatu masalah atau generalisasi atas dasar penomena yang ada.

 Dengan menerapkan dua metode/model tersebut, anak dalam hal ini siswa dapat mengembangkan kemampuan/kualitas pribadi seperti: rasa ingin tahu ( curitousity), berfikir deduktif (dari teori ke fakta) brfikir induktif (dari fakta ke teori), berfikir kritis (menguji kecermatan dan kemurnian data atau informasi), berfikir kreatif (mencari hal baruatau alternatif lain), berfikir konferhensif (melihat sesuatu persoalan secara utuh dan menyeluruh), serta berfikir hipotesis (menduga atau memperkirakan sesuatu atas dasar informasi yang ada dan asumsi atau kepercayaan dasar).

 a. Rasa ingin tahu

siswa akan bertannya bila menemukan sesuatu yang dianggap aneh atau menimbulkan rasa penasaran.

1. Berfikir deduktif

Menurut teori atau prinsip ekonomi bila persediaan barang sedikit dan permintaan banyak , harga barang akan naik (*teori supply* *and demond-hubungan antara persediaan dan permintaan).[[10]](#footnote-11)* Bila suatu waktu barang naik , siawa akandapat menanalisis gelaja itu dengan menggunakan teori supply and demond atau berfikir secara deduktif.

1. Berfikir Induktif

 Cara berfikir ini merupakan kebalikan dari berfikir deduktif.

1. Berfikir Kritis

Siswa dituntut untuk menemukan jawaban yang cermat degan menggunakan imformasi dari sumber yang akurat.

1. Berfikir kreatif

Cara berfikir dalam mencari cara lain untuk memanfaatkan sesuatu yang tidak bearti menjadi sesuatu yang mempunyai nilai tinggi.

1. Berfikir komperhensif

 Berfikir dalam melihat sesuatu secara utuh dan menyeluruh .

1. Berfikir hipotesis

Siswa dapat memberi jawaban sementara dari persoalan yang ada dengan perkiraan atau kemungkinan.

Metode atau model pemecahan masalah (*problem solving*) mempuyai prosedur dasar yaitu :

Kesimpulan

Data

Hipotesis

Masalah

 Masalah dapat diberikan oleh guru kepada siswa, terutama dalam model/metode penelitian dan pemecahan masalah (*Problem solving*) terpadu (*Guided Discovery*).

Secara berangsur-angsur siswa seyogyanya didorong merasakan, menemukan, dan merumuskan sendiri penyelesaian masalah dengan arahan guru seperlunya. Pada akhirnya siswa didorong untuk menemukan sendiri masalah secara utuh sekaligus penyelesaian sendiri.”(Piaget dalam Bell-Oreler (1986)”.[[11]](#footnote-12)

Dalam perakteknya pembelajaran melalui metode/model pemecahan masalah (problem solving) bisa dilakukan dengan proses :

1. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok.
2. Setiap kelompok diminta mencari suatu masalah terkait dengan tema.
3. Setisp kelompok mendiskusikan pemecahan masalah
4. Hasil diskusi ditulis dan dipersentasikan .

Proses ini dilakukan dengan tujuan dan maksud:

1. Melatih siswa merumuskan solusi dari masalah yang ada.
2. Membiasakan siswa berfikir analisis.[[12]](#footnote-13)

Menurut John Dewey Belajar memecahkan masalah itu berlangsung sebagai berikut: “Indifidu menyadari masalah bila ia dihadapkan kepada situasi keraguan dan kekaburan sehingga ia merasakan adanya kesulitan”.[[13]](#footnote-14)

Langkah – langkah yang ditemph dalam pemecahan masalah menurut John Dewey adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan dan menegaskan masalah.

Individu melokasikan letak sumber kesulitan tersebut, untuk memungkinkan mencari jalan pemecahannya ,menandai aspelk mana yang mungkin dipecahkan dengan menggunakan prinsip atau dalil serta kaidah yang diketahui sebagai pegangan.

1. Mencari fakta pendukung dan merumuskan hipotesis.

Individu menghimpun berbagai imformasi yang relevan, termasuk pengalaman orang lain dalam menghadapi pemecahan masalah serupa. Kemudian mengidentifikasi berbagai alternatif kemungkinan pemecahan yang dapat dirumuskan sebagai pertanyaan jawaban sementara yang mmerlukan pembuktian (hipotesis).

1. Mengevaluasi altertnatif pemecahan yang dikembangkan .

Setiap alternatif pemecahan ditimbang dari segi untung ruginya, selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan memilih alternatif yang dipandang paling mungkin (fleaksible) dan menguntungkan.

1. Mengadakan pengujian atau verifikasi secara eksperimental alternatif pemecahan masalah yang dipilih diperaktekkan atau dilaksanakan. Dari hasil pelaksanaan itu diperoleh imformasi untuk membuktikan benar atau tidanya hipotesis yang telah dirumuskan.
2. **Kebaikan Metode problem solving**

Dari urian di atas dapat penulis ambil kesimpulan sementara mengenai kebaikan dan kelebihan yang ada pada penggunaan metode atau model pemecahan masalah adalah: dapat mengembangkan kemampuan/kualitas pribadi seperti: rasa ingin tahu ( curitousity), berfikir deduktif (dari teori ke fakta) brfikir induktif (dari fakta ke teori), berfikir kritis (menguji kecermatan dan kemurnian data atau informasi), berfikir kreatif (mencari hal baruatau alternatif lain), berfikir konferhensif (melihat sesuatu persoalan secara utuh dan menyeluruh), serta berfikir hipotesis (menduga atau memperkirakan sesuatu atas dasar informasi yang ada dan asumsi atau kepercayaan dasar).

1. **Kelemahan problem solving**
2. Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa kerena siswa banyak dibawa kepada konformitas dan diarahkan kepada uniformitas.
3. Kadang-kadang membutuhkan waktu yang panjang untuk mengambil keputusan serta menentukan jawaban yang relevan.
4. Tidak cocok atau bahkan sulit diikuti oleh peserta didik yang masih berada di kelas rendah.
5. Dapat menimbulkan verbalisme karena siswa lebih banyak dilatih untuk mencari dan berusaha sendiri dalam upaya mencarai jawaban.
6. **Cara Mengatasi Kelemahan Metode Problem Solving**

Usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan diantaranya:

1. Pemecahan masalah hanyalah dilakukan untuk bahan-bahan atau tindakan yang berkesinambungan.
2. Masalah yang diberikan kepada siswa bersipat riil.
3. Pemecahan masalah harus menarik, gembira dan tidak membosankan.
4. Proses Pemecahan masala harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa.
5. **Penjumlahan**

Penjumlahan adalah cara menemukan jumlah total dua bilangan atau lebih dengan tanda (+). Dalam penjumlahan menunjukan bahwa bilangan-bilangan tersebut dijumlahkan.[[14]](#footnote-15)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002:480)” [[15]](#footnote-16)Menyatakan bahwa penjumlahan adalah proses, cara perbuatan menjumlahkan”. Sedangkan menurut kamus besar Poerdarminto (1983:425)”[[16]](#footnote-17) Menyatakan bahwa penjumlahan adalah hal menjumlahkan”.

1. **Hasil Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian yang dilakukan penulis pada proses pembelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan menunjukan bahwa peningkatan belajar siswa mengalami kemajuan yang baik, hal ini terbukti dari hasil penilaian penulis,nilai rata-rata siswa dari setiap sklus terus meningkat yakni: pada siklus I rata – rata nilai siswa adalah 6,81, pada siklus II nilai rata – rata siswa meningkat menjadi 9,12.

1. **Kerangka Berpikir**

Target utama dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan adalah peningkatan belajar pada siswa dalam upaya merumuskan masalah,berpikir induktif,deduktif, kritis ,komperhensif dan memecahkan masalah secara relevan berdasarkan masalah yang ada

 Metode atau Model pemecahan masalah merupakan bentuk khusus dari model penelitian yang mempunyai pengertian suatu metode atau model, dimana pada praktek pembelajaran memusatkan perhatian pada upaya mencari dan menemukan jawaban atas suatu pertanyaan suatu kasus.

1. **Hipotesis Tindakan**

Penelitian ini direncanakan dua siklus dansetiap siklus dengan prosedur perencanaan,tndakan,observasi dan refleksi. Melalui prosedur tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan siswa dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan. Sehingga hipotesis tindakan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Peningkatan belajar matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan pada madrasah ibtidaiyah mathla’ul anwar cibeber girang di kelas V MI.MA Cibeber girang”.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus . Penelitian Tindakan Kelas pada dasarnya merupakan pengembangan dari penelitian dan tindakan *(Action Research).* Menurut Kurt-Lewin “penelitian tindakan adalah suatu rangkaian yangterdiri dari empat tahap yaitu perencanaan,tndakan,pengamatan dan refleksi”[[17]](#footnote-18)

Penelitian tindakan dapat dilakukan didalamkelas dan sering disebut dengan tndakan kelas sehingga Kunandar mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah:

“Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang ,melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif,parsitifatif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu (kwalitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan *(treatment)* tertentu dalam suatu siklus.”[[18]](#footnote-19)

22

1. **Kancah Penelitian**
2. Tempat Penelitian

 Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Cibeber girang kecamatan Cilograng untuk mata pelajaran Matematika kelas V Tahun pelajaran 2012/2013. Madrasah tersebut dipilih karena peneliti bertugas di Madrasah ini. Sehingga hasil penelitiannya nantinya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proses pembelajaran di tempat peneliti bertugas.

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai minnggu pertama bulan juli 2012. Seperti jadwal yang penulis susun sebagai berikut:

Jadwal Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Pelaksanaan kegitan | Ket |
| Juli | Agustus | Agustus |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penelitian Pendahuluan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |   |
| 2 | Menyusun Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Penyusunan Instrumen |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Pelaksanaan Tindakan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Tabulasi/Analisis Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Menyusun Naskah Skripsi akhir |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Ujian Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

1. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan belajar siswa dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan. Salah satu model penelitian tindakan kelas adalah yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tagart dengan langkah-langkah rencana, tindakan, observasi dan refleksi seperti pada gambar di bawah ini[[19]](#footnote-20):

 Reflektif Plan

Observe

 Action

 Reflektif Plan

Observe

 Action

1. **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian tindakan adalah siswa kelas V yang berjumlah 16 orang dengan komposisi 7 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Hal ini dipilih untuk memudahkan komunikasi karena peneliti adalah guru kelas V Pada Madrasah tersebut.

1. **Pengumpulan Data**
2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa, guru, teman sejawat dan kepala

1. Siswa.

Data yang diperoleh dari siswa adalah tentang keadaan kemampuan penjumlahan dan pengurangan pecahan pada pelajaran Matematika dan aktifitas belajar siswa.

1. Guru

Data yang diperoleh dari guru adalah untuk melihat tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan dan aktifitas belajar siswa yang telah dilakukan serta bagaimana hasil yang diproleh siswa.

1. Teman sejawat dan kepala madrasah

Data yang diperoleh dariteman sejawat dan kepala Madrasah adalah tentang implementasi PTK dari aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam kegiatan proses pembelajaran.

1. Teknik Pengumpulan Data

 Yang dipakai dalam penelitian ini adalah Tes lisan baik individu maupun kelompok, untuk memperoleh data tentang presentase nilai siswa, observasi dan diskusi dengan teman sejawat dan kepala sekolah.

1. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah Tes lisan baik individu maupun kelompok, untuk memperoleh data tentang presentase nilai siswa, observasi dan diskusi dengan teman sejawat dan kepala sekolah.

1. **Indikator Kinerja**

Indikator penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada diri siswa sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa mencapai 70% dari sebelum dilakukan tindakan akhir tindakan siklus terakhir.
2. Aktifitas belajar siswa mencapai 90% dari sebelum dilakukan tindakan pada akhir tindakan siklus terakhir.

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas V MI.MA Cibeber Girang Kecamatan Cilograng, sedangkan mata pelajaran yang akan dilakukan perbaikan adalah pelajaran matematika. Adapun waktu pelaksanaan perbaikan dimulai tanggal 01 Oktober 2012 sampai dengan 26 November 2012 dengan jadwal pelaksanaan sebagai berikut :

**Jadwal pelaksanaan perbaikan.**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Hari/ Tanggal** | **Mata Pelajaran** | **Siklus** | **Masalah yang Menjasi Fokus Perbaikan** |
| 1. | Senin,01 Oktober 2012 | Matematika | Pra | Siswa belum mampu Menyelesaikan soal – soal latihan tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan |
| 2. | Senin,06 November 2012 | Matematika | 1 | Minat siswa Dalam Pembelajaran mulai meningkat, dan sudah mulai bertanya sehinggapembelajaran menjadi aktif. |
| 3. | Senin,26 November 2012 | Matematika | 2 | Dengan menggunakan metode atau model pemecahan masalah proses pembelajaran mulai aktif, serta siswa jadi terbiasa mencari dan berusaha sendiri maupun dalam kelompok menyelesaikan masalah yang ada |

1. **Deskripsi per Siklus**

Penggunaan metode pembelajaran berupa latihan secara kelompok ataupun individu sangat membantu kepada hasil pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari peristiwa yang terjadi pada setiap siklusnya. Pada pra siklus siswa terlihat acuh dan tidak termotivasi untuk belajar, bahkan ada beberapa siswa yang ketiduran.

Pada siklus pertama, diadakan perubahan terhadap metode pembelajaran, siswa sudah mulai terlihat aktif dalam pembelajaran dan tidak ada lagi yang ketiduran saat materi pembelajaran disampaikan, mereka mulai merasa senang dengan pembelajaran matematika.

Pada siklus ke 2 (dua), siswa sudah mampu menentukan hasil dari perkalian dan pembagian dalam bentuk pecahan.

1. Rencana Perbaikan Pembelajaran

Langkah-lankah yang akan ditempuh dalam perbaikan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut :

Guru menugaskan siswa untuk membentuk kelompok dalam Melakukan latihan dan menyelesaikan tugas baik secara kelompok maupun individu.

1. Penjelasan tindakan yang akan dilaksanakan

Berkenaan dengan permasalahan yang sudah teridentifikasi, penulis menyusun rencana perbaikan pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Hari/ Tanggal** | **Mata Pelajaran** | **Pokok Bahasan/ Sub Pokok Bahasan** |
| 1. | Senin,01 Oktober 2012 | Matematika | Memberikan latihan soal dan penugasan baik secara kelompok maupun individu. |
| 2. | Senin,06 November 2012 | Matematika | Secara berkelompok siswa menyelesaikan soal latihan. |
| 3. | Senin,26 November 2012 | Matematika | Siswa menyelesaikan dan menjelaskan cara menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan pecahan dalam berbagai bentuk dan cara . |

1. Tindakan Perbaikan Masalah

Rencana tindakan perbaikan dimulai dengan memeriksa daftar nilai sebelumnya dan melakukan tes awal sebagai bahan perbandingan.

1. Pra Siklus
2. Masalah yang merupakan fokus perbaikan

 Peningkatan belajar siswa pada pelajaran matematika kelas V MI.MA Cibeber girang.

1. Tujuan perbaikan

Siswa mampu menyelesaikan dan menjelaskan cara menyelesaian soal latihan penjumlahan dan pengurangan pecahan dalam berbagai bentuk.

1. Langkah-langkah perbaikan
2. Motifasi siswa melalui kegiatan Tanya jawab tentang materi pelajaran sebelumnya.
3. Guru memberikan penjelasan cara menyelesaikan soal latihan

penjumlahan dan pengurangan pecahan dalam berbagai bentuk.

1. Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan dan menjelaskan cara menentukan hasil penjumlahan dan pengurangan pecahan.
2. Guru memberi soal latihan kepada siswa.
3. Siklus Pertama
4. Masalah yang merupakan focus perbaikan.

Siswa belum mamapu menyelesaikan soal latihan penjumlahan dan pengurangan pecahan.

1. Tujuan Perbaikan

Siswa mampu menyelesaikan dan menjelaskan cara menyelesaikan soal latihan penjumlahan dan pengurangan pecahan

1. Langkah langkah perbaikan yang dilaksanakan
2. Motifikasi siswa melalui kegiatan tanya jawab tentang materi penjelasan selanjutnya.
3. Guru memberikan penjelasan cara menyelesaikan soal latihan latihan perkalian dan pembagian berbagai bentuk pecahan.
4. Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan dan menjelaskan cara menentukan hasil penjumlahan dan pengurangan pecahan
5. Siklus Kedua
6. Masalah yang merupakan focus perbaikan

Siswa belum mampu menyelesaikan soal latihan penjumlahan dan pengurangan pecahan.

1. Tujuan perbaikan

Siswa mampu menyelesaikan dan menjelaskan cara menyelesaikan soal latihan penjumlahan dan pengurangan pecahan

1. Langkah-langkah perbaikan yang dilaksanakan
2. Memotivasi siswa melalui Tanya jawab tentang materi pelajaran sebelumnya
3. Guru memberikan penjelasan cara menyelesaikan soal latihan perkalian dan pembagian berbagai bentuk pecahan
4. Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan dan menjelaskan cara menentukan hasil perkalian dan pembagian berbagai bentuk pecahan.

Semua kegiatan perbaikan pembelajaran matematika dapat dilihat pada rencana perbaikan pembelajaran sebagaimana terlampir

1. Langksh-langkah Perbaikan

 Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran matematika adalah:

1. Memotivasi siswa melalui kegiatan tanya jawab sebagai kegiatan apersepsi
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Memberikan penjelasan untuk menentukan hasil penjumlahan dan pengurangan pecahan
4. Membimbing siswa menjelaskan cara menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan.
5. Pelaksanaan Perbaikan

 Prosedur langkah perbaikan, Langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut :

1. Memotivasi siswa melalui kegiatan tanya jawab sebagai apersepsi
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Memberikan penjelasan untuk menentukan hasil penjumlahan dan pengurangan pecahan
4. Membimbing siswa menjelaskan cara menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan.
5. Pengamatan/ Pengumpulan data dan refleksi

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai deskripsi temuan dan refleksi yang diberikan dengan permasalahan yang menjadi fokus perbaikan pembelajaran dan hasil refleksi yang dilakukan, pembelajaran yang dilakukan sudah menunjukan kemajuan. Hal ini ditunjukan dengan laporan yang dibuat dari hasil pengamatan yang dilakukan secara berkelompok, disamping itu siswa sudah sangat baik dalam mengikuti pembelajaran.

**G. Prosedur Penelitian**

**Siklus I**

1. Perencanaan.
2. Mengidetifikasi masalah.
3. Menganalisis dan merumuskan masalah.
4. Merancang metode pemecahan masalah.
5. Mendiskusikan penerapan metode pemecahan masalah.
6. Menyiapka instrumen.
7. Pelaksanaan
8. Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran
9. Menerapkan metode pembelajaran problem solving.
10. Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai dengan rencana.
11. Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang di laksanakan.
12. Mengantisipasi kesulitan siswa dalam bercerita dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap pelaksanaan.
13. Observasi
14. Melakukan diskusi dengan observer dan kepala sekolah untuk rencana observasi.
15. Melakukan pengamatan terhadap penerapan dalam metode problem solving yang dilakukan guru.
16. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi dalam penerapan metode problem solving.
17. Melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.
18. Refleksi
19. Menganalisis temuan saat melakukan observasi.
20. Melakukan refleksi terhadap penerapan metode problem solving.
21. Melakukan refleksi terhadap kreatifitas siswa.
22. Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa.

**Siklus II**

1. Perencanaan

Refleksi yang dilakukan pada akhir siklus satu bertujuan untuk mengidentifikasi kemajuan maupun kekurangan yang masih di hadapi. Hasil refleksi ini digunakan untuk memperbaiki rencana tindakan siklus dua.

1. Pelasanaan

Tindakan dua berupa implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah di revisi untuk mengatasi masalah pada siklus satu yang belum tuntas.

1. Observasi

Observasi pada tindakan dua menyangkut aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

1. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada akhir siklus dua bertujuan untuk mengidentifikasi kemajuan maupun kekurangan yang masih dihadapi. Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat di simpulkan berhasil atau tidaknya keseluruhan tindakan implementasi pembelajaran di dalam kelas terhadap peningkatan pemahaman hasil belajar siswa.

 Dari tahap kegiatan pada siklus satu dan dua yang di harapkan adalah :

1. Siswa memiliki kemampuan dan kreatifitas serta selalu aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Guru memiliki kemampuan merancang dan menerapkan metode pemecahan masalah.

Terjadi peningkatan kemampuan mengerjakan soal atau memecahkan masalah pada pembelajaran matematika.

**BAB IV**

**HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN**

1. **Deskripsi Data per Siklus**
2. **Penguasaan Konsep**

Hasil evaluasi dari mata pelajaran matematika untuk setiap siklus dapat dilihat dari rekapitulasi nilai penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tersebut, adalah sebagai berikut:

Tabel hasil evaluasi siswa mata pelajaran matematika

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Matematika** |
| **PRA****SIKLUS** | **SILUS****I** | **SIKLUS****II** |
| 1. | Hasanudin | 4 | 6 | 8 |
| 2. | Erni Suhermawati | 4 | 6 | 8 |
| 3. | Mimin Mintarsih | 6 | 6 | 8 |
| 4. | Endang Setiawan | 6 | 6 | 8 |
| 5. | Nandang Firmansyah | 4 | 6 | 8 |
| 6. | Parridudin | 8 | 8 | 10 |
| 7. | Lismawati | 6 | 8 | 8 |
| 8. | Nurul Alfi Lailah | 4 | 6 | 8 |
| 9. | Sri Hartati | 4 | 6 | 8 |
| 10. | Santi Susanti | 4 | 6 | 8 |
| 11. | Abdul Karim | 6 | 8 | 10 |
| 12. | Devi Lofitasari | 6 | 8 | 10 |
| 13. | Linda | 6 | 8 | 8 |
| 14. | Hariri  | 6 | 8 | 8 |
| 15. | Dadang | 6 | 8 | 10 |
| 16. | Meliayati | 4 | 6 | 8 |
| **Jumlah** | **84** | **109** | **146** |
| **Rata-rata**36 | **5,25** | **6,81** | **9,12** |

Hasil dari evaluasi mata pelajaran matematika untuk setiap siklus dapat dilihat dari rekapitulasi nilai pengusaan siswa terhadap materi pelajaran tersebut berikut tabel

GRAFIK HASIL PERBAIKAN PEMBELAJARAN

9,12

6,81

**5,25**

Dari tabel diatas dapat penulis jelaskan bahwa peningkatan siswa dalam mengalikan dan membagi dengan menggunakan metode latihan mengalami peningkatan dibanding sebelum-nya.Hal ini dibuktikan pada perolehan nilai siswa.Sebelum diadakan perbaikan nilai rata-rata siswa hanya 5.25.pada siklus II ipeningkatan siswa mengalami kemajuan dan nilai rata-rata siswa menjadi 6,81.Dan pada pelaksanaan perbaikan di siklus II Peningkatan nilai siswa menjadi 9,12

Dari uraian diatas dapat dipersentasikan peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil tes akhir nilai rata-rata soal yang dapat diselesaikan oleh siswa sebagai berikut:

Tabel prosentase rata-rata nilai siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nomor | Pra siklus | Siklus I | Siklus II |
| Nilai | jml | % | Nilai | jml | % | Nilai | jml | % |
| 1 | 4 | 7 | 43.75 | 4 | - | 0 | 6 | - | 0 |
| 2 | 6 | 8 | 50 | 6 | 8 | 50 | 8 | 12 | 75 |
| 3 | 8 | 1 | 6.25 | 8 | 8 | 50 | 10 | 4 | 25 |
| **Jumlah** | 16 | 100 |  | 16 | 100 |  | 16 | 100 |

1. **Aktifitas Pembelajaran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Siswa | Kriteria Penilaian | KET |
| Keaktipan | Ketepatan Demontrasi | Kerja Sama |
| SB | B | KB | SB | B | KB | SB | B | KB |
| 1 | Deni Hasanudin |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |
| 2 | Ema Suhermawati | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  |
| 3 | Mimi Sunyianti | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  |
| 4 | Erik Setiawan |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  |
| 5 | Nendi Firmansyah |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  |
| 6 | Paryadin | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 7 | Listanti | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 8 | Nurul Alfi Lailah | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 9 | Sri Hartati | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 10 | Santi Susanti | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  |
| 11 | Abdul Karim |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  |
| 12 | Devi Lofitasari |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  |
| 13 | Linda |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  |
| 14 | Eri Hendrawan | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 15 | Danang | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  |
| 16 | Meliayati | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  |

 Keterangan:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| * SB = Sangat Baik
 | * B = Baik
 | * KB = Kurang Baik
 |

1. **Pembahasan dari Setiap Siklus**

Berdasarkan data/ deskripsi yang diperoleh dalam pembelajaran matematika siklus 1 dapat diperoleh gambaran bahwa 70% anak belum bisa memahami konsep dengan jelas, terbukti dengan nilai yang diperoleh kurang dari 6, begitu juga partisipasi anak dalam beajar kurang Karena penjelasan guru terlalu abstrak.

Daftar Nilai Mata Pelajaran Matematika

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Matematika** |
| **PRA Siklus** | **SIKLUS****I** | **SIKLUS****II** |
| 1. | Deni Hasanudin | 4 | 6 | 8 |
| 2. | Ema Suhermawati | 4 | 6 | 8 |
| 3. | Mimi Sunyianti | 6 | 6 | 8 |
| 4. | Erik Setiawan | 6 | 6 | 8 |
| 5. | Nendi Firmansyah | 4 | 6 | 8 |
| 6. | Paryadin | 8 | 8 | 10 |
| 7. | Listanti | 6 | 8 | 8 |
| 8. | Nurul Alfi Lailah | 4 | 6 | 8 |
| 9. | Sri Hartati | 4 | 6 | 8 |
| 10. | Santi Susanti | 4 | 6 | 8 |
| 11. | Abdul Karim | 6 | 8 | 10 |
| 12. | Devi Lofitasari | 6 | 8 | 10 |
| 13. | Linda | 6 | 8 | 8 |
| 14. | Eri Hendrawan | 6 | 8 | 8 |
| 15. | Danang | 6 | 8 | 10 |
| 16. | Meliayati | 4 | 6 | 8 |
| **Jumlah** | **84** | **109** | **146** |
| **Rata-rata** | **5,25** | **6,81** | **9,12** |

Setelah diadakan perbaikan pada siklus 2, terdapat penigkatan dimana siswa sudah bisa menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal latihan.

Meningkatnya pemahaman siswa terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran matematika dengan rata-rata nilai 6,81 pada siklus kesatu meningkat jadi 9,12 pada siklus kedua. Peningkatan itu tidak terlepas dari peran guru dalam menjelaskan materi menggunakan metode/ pemecahan masalah (Problem Solving).

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Dari uraian pembahasan dan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa pada mata pelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan kelas V Madrasah Ibtidaiyah Matathla’ul Anwar Cibeber Girang masih memiliki tingkat penguasaan yang rendah.

Kemampuan siswa adalah suatu yang harusdilakukan oleh siswa. Pengertian lain menjelaskan kecerdasan tinggi, berakal dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorangsiswa.( Intelektualitas).”12[[20]](#footnote-21) *kamus lengkap bahasa Indonesia,’Ananda Santosa – A.R.AL-*Hanif. “Alumni Surabaya”.

 Melalui PTK penulis mencoba melakukan perbaikan dengan menggunakan Metode Problem Solving dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan. Metode atau Model pemecahan masalah merupakan bentuk khusus dari model penelitian yang mempunyai pengertian suatu metode atau model, dimana pada praktek pembelajaran memusatkan perhatian pada upaya mencari dan menemukan jawaban atas suatu pertanyaan suatu kasus.

Dalam pelaksanaan PTK penulis hanya menggunakan dua siklus .Dimana dari siklus tersebut peningatan kemampuan siswa meningkat. Adapun Penggunaan Metode Problem Solving mempunyai kebaikan-kelebihan dan kelemahan.

41

1. **Saran -Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa hal yang seharusnya dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah:

1. Untuk meninkatkan pemahaman dan respon terhadap siswa pada penjelasan guru, guru harus memperbanyak latihan dan penugasan.
2. Guru harus memberikan pujian kepada siswa yang mengajukan pertanyaan walaupun pertanyaan tersebut kurang berhubungan dengan materi, hal ini dapat membantu psikologis anak untuk aktif dalam pembelajaran.
3. Agar siswa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan dan disajikan, guru sebagai fasilitator harus memperbanyak praktek (peragaan) dengan menggunakan alat peraga yang sesuai.
4. Siswa akan lebih termotifasi dalam pembelajaran dengan membuat kelompok untuk menyelesaikan soal latihan.

Disamping itu, berdasarkan pengalaman melakukan pembelajaran melalui PTK, kiranya perlu diadakan kelompok kerja guru (KKG) untuk selalu bertukar pikiran dan pengalaman berkenaan dengan masalah dan tugas mengajar sehari-hari.

1. **Tindak Lanjut**
2. Sebaiknya guru dalam mengajarkan pelajaran matematikaharusmempersiapkan dengan baik materi yang akan diajarkan.
3. Guru harus melakukan PTK secara terus menerus
4. Guru harus meningkatkan kreatifitasnya dengan menggunakan berbagai media.
5. Guru harus menggunakan berbagai metode yang bervariasi.
1. Muhibin Syah “ Educational Psycology.” [↑](#footnote-ref-2)
2. Lester crow dan Alice Crow” Educational Psycology.” [↑](#footnote-ref-3)
3. Witing .”Psycology 0f Learning.” [↑](#footnote-ref-4)
4. Morgan “Education of Psycology.(1986 : 22). [↑](#footnote-ref-5)
5. *Hamalik”1994:151”.* [↑](#footnote-ref-6)
6. *Qrutyan,Blogs,Friendster.Com.”* [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid”.* [↑](#footnote-ref-8)
8. *“Slamento,1999:139*”. [↑](#footnote-ref-9)
9. “*Lawson,1999:53”.* [↑](#footnote-ref-10)
10. Drs.H. Udin Winataputra,M.A..dkk.”*Strategi Belajar Mengajar*.2004.Jakarta. [↑](#footnote-ref-11)
11. *Piaget dalam Bell-Oreler* (1986) [↑](#footnote-ref-12)
12. Utomo Danajaya”*Media Pembelajaran Aktif* (2010:130) Nuansa. Bandung”. [↑](#footnote-ref-13)
13. John Dewey “*Strategi Belajar Mengajar* (1977:18) Jakarta”. [↑](#footnote-ref-14)
14. “*David Clover,2006:489*”. [↑](#footnote-ref-15)
15. *kamus besar bahasa Indonesia (2002:480)* [↑](#footnote-ref-16)
16. *kamus besar Poerdarminto (1983:425)* [↑](#footnote-ref-17)
17. Kurt-Lewin “*Penelitian Tindakan Kelas*. [↑](#footnote-ref-18)
18. ibid [↑](#footnote-ref-19)
19. “Kemis dan Mc Target. *Penelitian Tindakan Kelas*”. [↑](#footnote-ref-20)
20. “A.R.AL-Hanif.”*Alumni Surabaya:Kamus Bahasa Indonesia* ,Ananda Santosa. [↑](#footnote-ref-21)